

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi sebuah perusahaan yang memberikan informasi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli, antara lain:

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010):

Dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Menurut Kasmir (2013) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Menurut Hanafi (2009) “Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya”. Sedangkan menurut Harahap (2007) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi mengenai kondisi keuangan pada suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap pada umumnya terdapat beberapa jenis, menurut Munawir (2010) jenis-jenis laporan keuangan tersebut adalah:

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan peprhitungan rugi laba serta laporan Perubahan Modal, dimana Neraca

menunjukkan/menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan Perhitungan (Laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan Laporan Perubahan Modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

Selain itu, jenis-jenis laporan keuangan menurut Harahap (2009) adalah sebagai berikut:

1. Daftar neraca, menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu.
2. Perhitungan laba rugi, yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi, menggambarkan berapa unsur dan apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
6. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam perusahaan perseroan.
8. Laporan kegiatan keuangan, menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada Standar Akuntansi Keuangan (2009), jenis-jenis laporan keuangan meliputi:

1. Neraca, adalah laporan yang sistematis tentang aktiva yaitu harta yang dimiliki oleh perusahaan, hutang yaitu kewajiban kepada perusahaan lain yang belum dipenuhi serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba-rugi, yaitu suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha beserta laba/rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan pada periode tertentu.
3. Laporan perubahan posisi keuangan, yaitu suatu laporan yang berguna untuk meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan dari kegiatan usaha perusahaan dalam tahun buku bersangkutan serta melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama satu tahun buku yang bersangkutan.

4. Laporan arus kas, yaitu laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan, meliputi penjelasan atas rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) adalah:

Laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kasmir (2013) tujuan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi

yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Menurut Syamsudin (2009) “analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan ratio-ratio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan”.

Menurut Munawir (2010):

Analisis laporan keuangan terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2009):

Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisa yang dilakukan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan, prestasi kerja dan kinerja perusahaan di masa lalu sampai saat ini serta prospeknya dimasa datang, yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur itu dari tahun ke tahun dan untuk mengetahui arah perkembangannya.

Menurut Harahap (2004), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung di dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksud dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisa laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu: posisi keuangan (aset, neraca, dan modal), hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya), likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas atau profitabilitas, indicator pasar modal.
 - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Selain itu tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2013) sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak;
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Menurut Munawir (2010), terdapat dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan, yaitu:

1. Analisa horizontal;
Yaitu analisa dengan mengadakan pembanding laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga metode analisa dinamis.
2. Analisa vertikal;
Yaitu analisa laporan keuangan yang hanya meliputi satu periode saja dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut juga sebagai metode analisis statis.

Teknik /metode analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir (2010) adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a) Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah,
 - b) Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah,
 - c) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase,
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio,
 - e) Prosentase dari total.
2. *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui presentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap tota aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi di hubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan moda kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*Cash flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa perubahan laporan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa *break even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara umum yang digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis rasio berguna bagi para analisis intern untuk membantu manajemen membuat evaluasi mengenai hasil-hasil operasinya, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkkn kesulitan keuangan. Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010), adalah:

Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa ratio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa yang akan datang. Dengan angka-angka ratio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010), berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan menjadi:

1. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratios*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*Incomes Statement Ratios*) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*) adalah semua angka ratio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Menurut Martono (2009), ada 4 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.
2. Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisiensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.
3. Rasio *leverage financial* (*financia leverage ratio*), yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
4. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Menurut Hanafi (2009), analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:

1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan.

2.4 Likuiditas

Menurut Bambang (2008) Likuiditas adalah berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Sedangkan menurut Munawir (2007) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan yaitu:

1. *Current Ratio*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar perusahaan, menurut Horne (2009). Formulasi *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan. Formulasi *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} - \text{Securities}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

2.5 Efisiensi Modal Kerja

Menurut Anthony (2005) efisiensi adalah perbandingan output dengan input, atau jumlah output per unit input. Efisiensi modal kerja adalah pemanfaatan modal kerja aktivitas operasional perusahaan secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran perusahaan itu sendiri. Penggunaan modal kerja akan dinyatakan

optimal jika jumlah modal kerja yang digunakan dalam perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar pula bagi perusahaan.

Menurut Mahmud (2009) Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dipertahankan. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah:

1. *Working Capital Turnover*

Rasio ini menunjukkan efisiensi banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Formulasi *Working Capital Turnover* sebagai berikut:

$$\text{WCT} = \frac{\text{Net Sales}}{(\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities})} \times 1 \text{ times}$$

2.5.1 Pengertian Efisiensi

Pengertian efisiensi menurut Anthony (2005) adalah perbandingan output dengan input, atau jumlah output per unit input. Sedangkan menurut Mahmud (2009) efisiensi adalah rasio antara output dengan input atau jumlah output per unit dibandingkan dengan input per unit.

2.5.2 Pengertian Modal Kerja

Menurut Bambang (2008) Modal kerja merupakan kekayaan/aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang/jasa atau untuk membelanjai kegiatan perusahaan sehari-hari dan selalu berputar dalam periode tertentu dalam menopang perusahaan. Modal kerja dapat dikategorikan menjadi dua yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah jumlah harta lancar, dan modal kerja bersih adalah jumlah harta lancar dikurangi jumlah utang lancar (*current liabilities*). Menurut Wild (2010) Modal kerja adalah selisih aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Modal kerja merupakan ukuran aktiva lancar yang penting mencerminkan pengamanan bagi kreditor. Menurut Brigham (2009) Modal kerja yang kadang disebut modal kerja bruto, investasi perusahaan pada aktiva lancar yang digunakan dalam operasi.

Menurut Bambang (2008) mengenai pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep, yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*). Modal kerja yang besar menurut konsep ini tidak menjamin kelangsungan operasi yang akan datang, serta tidak mencerminkan likuiditas perusahaan.

2. Konsep kualitatif

Dalam konsep ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karena itu, modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*). Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya (hutang jangka pendek).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode ini (*current income*). Ada sebagian dana yang digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*). Dalam konsep fungsional, modal kerja terbagi menjadi tiga yaitu:

- *Working Capital*: Dana yang digunakan selama periode accounting yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current ratio* yang sesuai dengan maksud utama didirikan perusahaan tersebut.
- *Potential Working Capital*: Dana/*current income* yang tidak sesuai dengan maksud didirikannya perusahaan, namun dana tersebut nantinya dapat diambil/diuangkan dengan mudah yang selanjutnya dapat diinvestasikan dalam perusahaan.
- *Non Working Capital*: Dana yang tidak menghasilkan *current income* atau bila menghasilkan *current income* tidak sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

2.6 Profitabilitas

2.6.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Agus (2007), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Sedangkan menurut Gitman (2009), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas mencerminkan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan (*firm's profit*) pada tingkat penjualan, aset, investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Penilaian profitabilitas perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva yang akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, yang diukur dengan menggunakan suatu rasio.

2.6.2 Return on Assets (ROA)

Menurut Mahmud (2012), *Return on Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA sering disebut juga ROI (*Return on Investment*). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset, yang berarti semakin baik. Formulasi *Return on Asset* atau *Return on Investment* sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Yunita Ismugiarti	2014	Pengaruh	X ₁ = Efisiensi	Bahwa secara

		Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan	Modal Kerja $X_2 = \text{Likuiditas}$ $X_3 = \text{Solvabilitas}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	parsial dan simultan efisiensi modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
Rachmat Setiyono	2000	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Manajemen Moda Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil yang <i>Go Public</i> di BEJ.	$X_1 = \text{likuiditas}$ $X_2 = \text{leverage}$ $X_3 = \text{manajemen modal kerja}$ $Y = \text{profitabilitas}$	Variabel <i>current ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat profitabilitas perusahaan public tekstil di Indonesia selama periode penelitian tidak dipengaruhi oleh tingkat likuiditas efisiensi modal

				kerja perusahaan tersebut.
Budi Priharyanto, SE, Akt	2009	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Size</i> terhadap Profitabilitas.	$X_1 = \text{current ratio}$ $X_2 = \text{inventory turnover}$ $X_3 = \text{debt to equity ratio}$ $X_4 = \text{size}$ $Y = \text{profitabilitas}$	Variabel <i>current ratio</i> menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA perusahaan <i>food and beverage</i> dan <i>consumer goods</i> di BEI periode 2005-2007.
Setyo Budi Nugroho	2011	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas.	$X_1 = \text{efisiensi modal kerja}$ $X_2 = \text{likuiditas}$ $X_3 = \text{solvabilitas}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.
Wawan Setiawan	2013	Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas	$X_1 = \text{efisiensi modal kerja}$ $X_2 = \text{Likuiditas}$ $Y = \text{Profitabilitas}$	Variabel efisiensi modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap

		pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012		profitabilitas perusahaan.
Herlina Yesi	2014	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Working Capital Turnover</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap ROA pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012	$X_1 = \text{current ratio}$ $X_2 = \text{net working capital turnover}$ $X_3 = \text{debt to asset ratio}$ $Y = \text{ROA}$	Secara parsial variabel <i>current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Fitri Rahmawati	Linda	2012	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Inventory</i> <i>Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio</i> terhadap <i>Return on</i> <i>Assets</i>	$X_1 = \text{current ratio}$ $X_2 = \text{inventory turnover}$ $X_3 = \text{debt to equity ratio}$ $Y = \text{return on assets}$	<i>Current ratio</i> berpengaruh terhadap ROA.
--------------------	-------	------	---	---	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.8 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets*.
2. *Cash Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets*.
3. *Working Capital Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Assets*.
4. *Current ratio*, *cash ratio*, *working capital turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *return on assets*.

2.9 Kerangka Pemikiran

Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Beberapa rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *current ratio*, *cash ratio*, dan *working capital turnover*.

2.9.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada

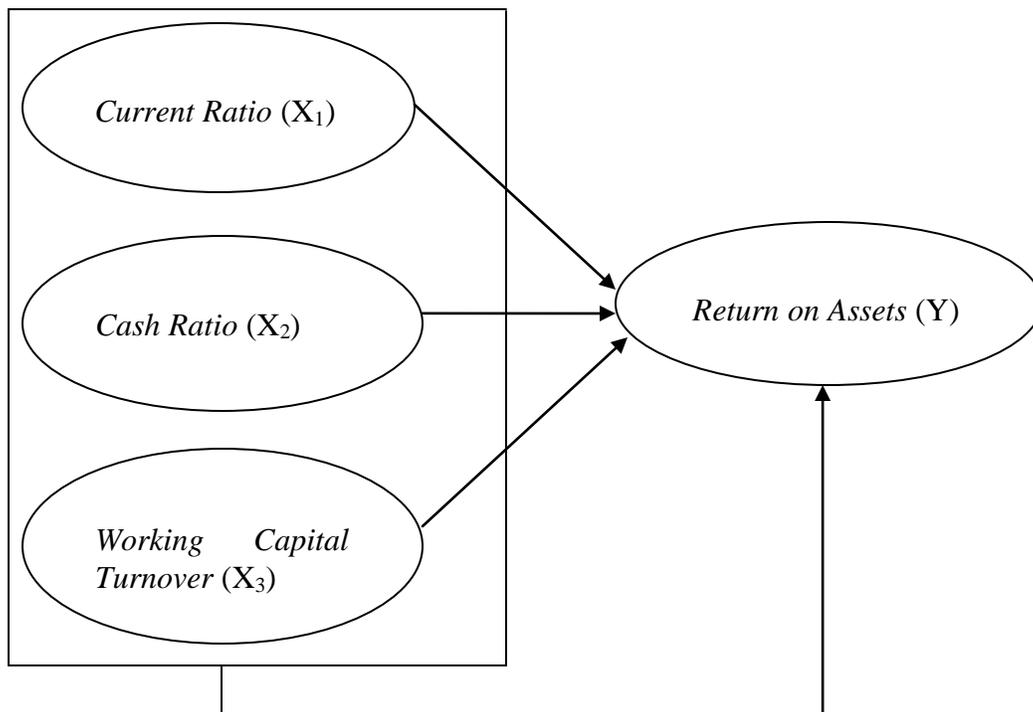
menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut Horne (2009) kemampuan memperoleh laba berbanding terbalik dengan likuiditas. Jadi, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Beberapa rasio yang dapat dipergunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio* dan *Cash Ratio*.

2.9.2 Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Kerangka pemikiran merupakan arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan digambarkan dalam skema berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran